



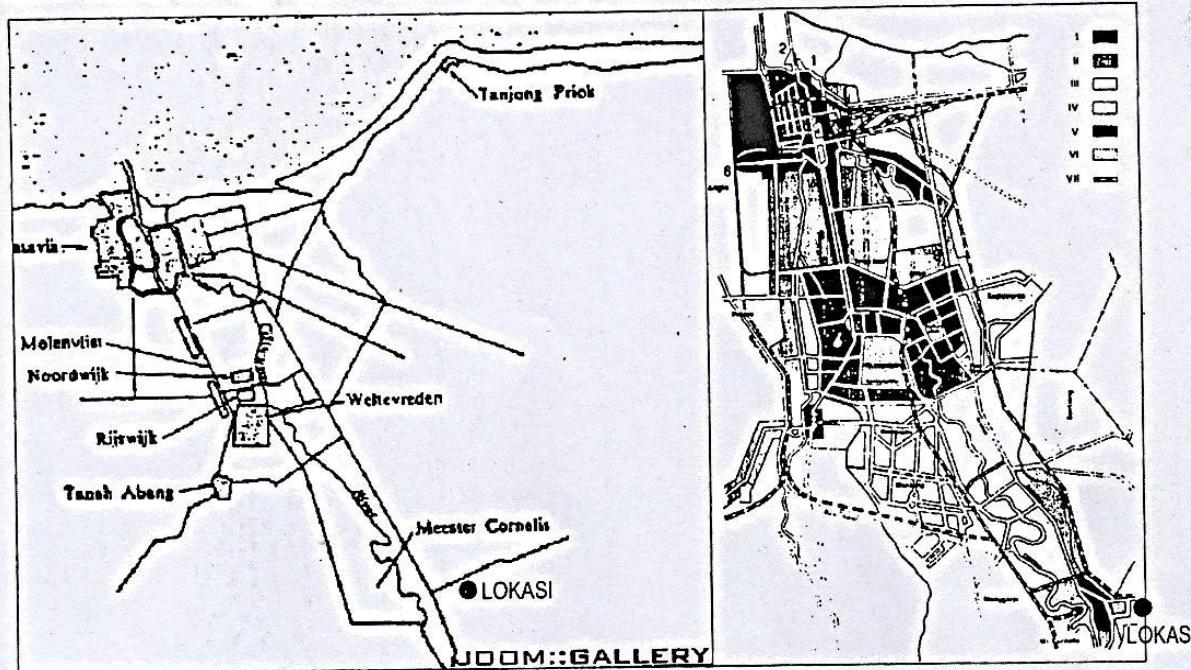
PERENCANAAN  
PEMELIHARAAN

GEDUNG EKS KODIM  
JATINEGARA



# KESEJARAHAN

## EKSKODIM0505



PETA AWAL ABAD 19

PETA 1938

## LATAR BELAKANG LOKASI

Menurut beberapa sumber, nama Jatinegara baru muncul pada saat Jepang menduduki Indonesia tahun 1942. Konon nama ini mengacu kepada nama yang sudah dipopulerkan Pangeran Jayakarta jauh sebelumnya. Pangeran Jayakarta mendirikan perkampungan Jatinegara Kaum setelah Belanda menghancurkan keratonnya di Sunda Kelapa. Sebelum pendudukan Jepang Jatinegara bernama Meester Cornelis.

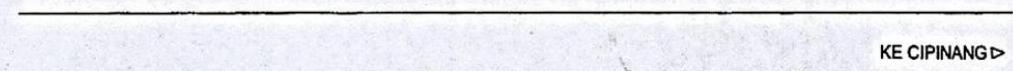
Nama Meester Cornelis mengacu pada Cornelis Senen yang berasal dari Banda Maluku dan bermukim pada sekitar abad 17. Ia mendirikan sekolah pada tahun 1635. Sebagai guru dan kepala kampung Cornelis Senen mendapat gelar Meester. Cornelis Senen mendapat hak istimewa untuk menebang pohon di tepi sungai Ciliwung yang berjarak 20 km dari Batavia. Semenjak dibangunnya jalan raya Daendels Anyer-Panarukan, tanah yang dimiliki oleh Cornelis Senen secara partikelir ini berkembang pesat menjadi permukiman dan pasar yang ramai yang kemudian disebut Meester Cornelis.

Pada abad 19 Meester Cornelis merupakan kota satelit (gementee) Batavia yang terkemuka. Meester Cornelis juga menjadi kawedanan sendiri yang wilayahnya mencakup Bekasi. Pada 1 Januari 1936 pemerintah kolonial menggabungkannya kedalam wilayah Batavia.

Pada 6 April 1875 deresmikan jalur kereta api yang menghubungkan Meester Cornelis dengan Stasiun Kota sekarang. Stoom-ram Mij mengoperasikan trem uap yang menghubungkan Meester Cornelis dengan Kota Intan (Batavia) melewati Matraman, Kramat, Senen, Harmoni dan Glodok.

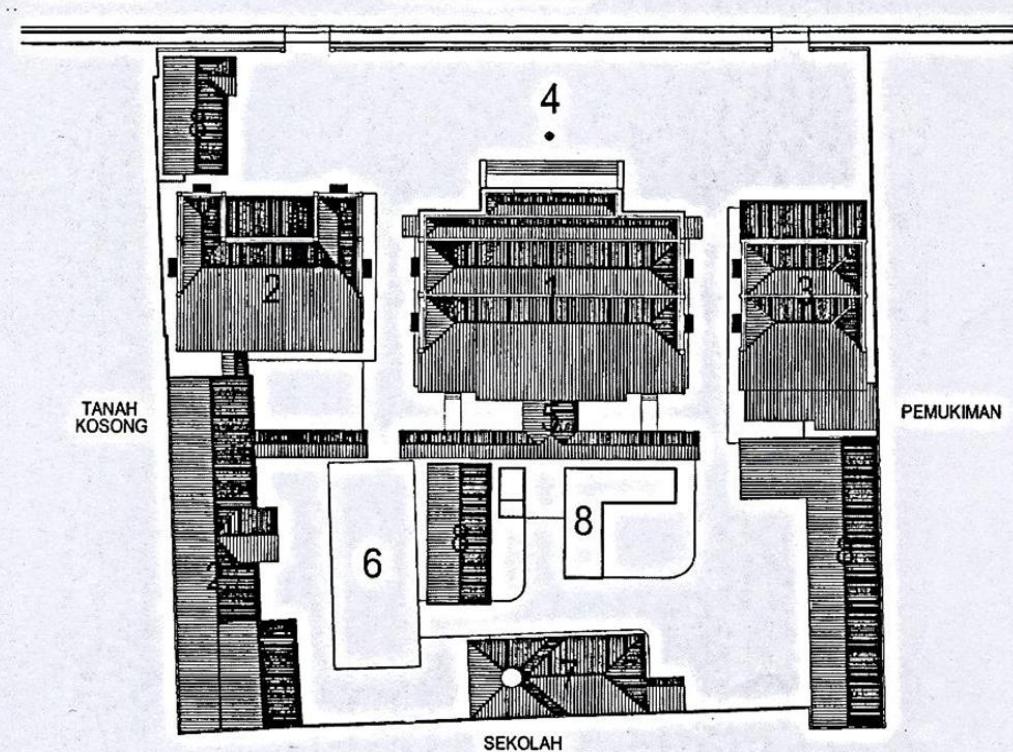
6 April 1925 kereta listrik mulai beroperasi menghubungkan Meester Cornelis dengan Tanjung Priok sejauh 15,6 km dan Manggarai sejauh 2,6 km.

CASI



← KE KP.MELAYU

JL. RAYA BEKASI TIMUR



PETA BARU

- 1 BANGUNAN UTAMA
- 2 PAVILIUN KANAN
- 3 PAVILIUN KIRI
- 4 HALAMAN DEPAN
- 5 KORIDOR
- 6 LAPANGAN BASKET
- 7 BANGUNAN TAMBAHAN (MASJID)
- 8 BANGUNAN TAMBAHAN

# LATAR BELAKANG BANGUNAN

ERA KOLONIAL

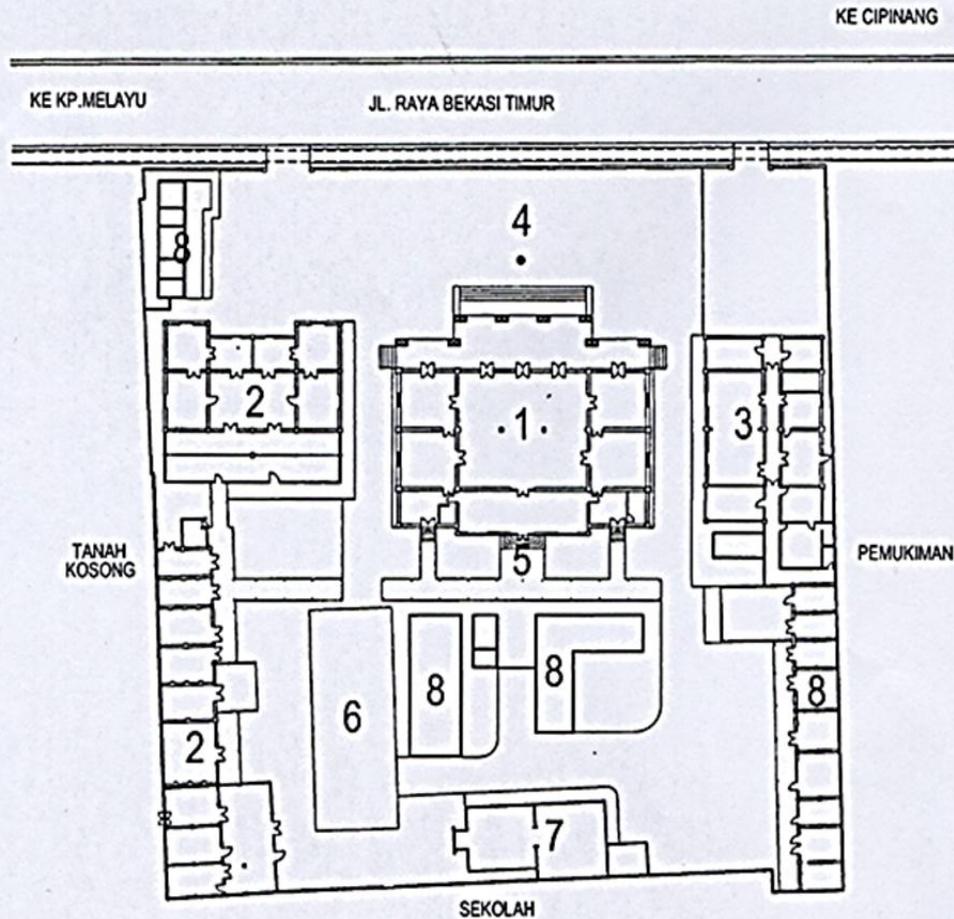
SK. GUB No. 475 Tahun 1993 bangunan Eks Kodim 0505 ini disebutkan dibangun pada abad 19. Beberapa sumber menduga bangunan ini merupakan bekas tempat tinggal Meester Cornelis dan beberapa lagi mengatakan ini merupakan bekas tempat tinggal Bupati Meester Cornelis.

Tapi menilik bahwa Meester Cornelis Senen sendiri tiba di sana di awal abad 17 maka mungkin pendekatan kedua lebih beralasan karena pada awal abad 19 Meester Cornelis menjadi kawedanan sendiri yang luas wilayahnya sampai Bekasi. Sebuah sumber mengatakan ini adalah rumah bupati untuk afdeeling Meester Cornelis. Di Batavia Regentschappen ada 3 afdeeling yaitu Batavia Stad, Weltreveden dan Meester Cornelis.

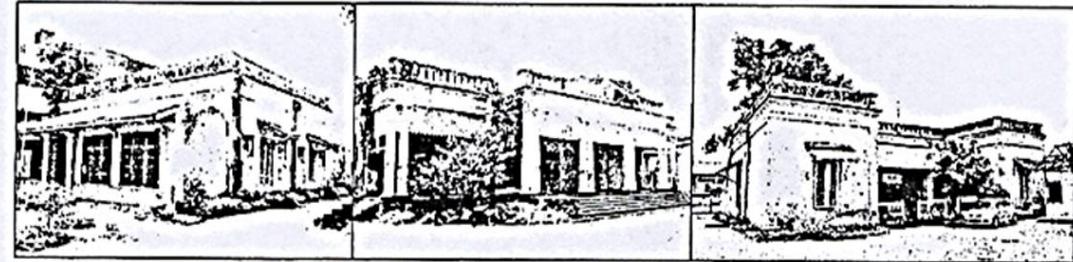
Masyarakat urban pada jaman kolonial di Hindia Belanda pada umumnya terbagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama adalah golongan Pribumi yang merupakan penduduk asli setempat. Kelompok kedua sering disebut sebagai "Vreemde Oosterlingen" (Timur Asing), yang terdiri atas orang Cina, Arab serta orang Asia lainnya. Sedangkan kelompok yang ketiga golongan orang Eropa. Golongan orang Eropa terdiri dari masyarakat Indo-Eropa atau sering disebut sebagai masyarakat Eurasia dan orang Belanda totok. Masyarakat Eurasia inilah yang awalnya melahirkan kebudayaan yang disebut sebagai "Indische Culture". Kebudayaan ini kemudian juga diikuti oleh orang Cina peranakan dan Pribumi darigolongan tertentu. Kebudayaan dan tingkah laku tersebut, juga tercermin dalam bentuk arsitekturnya

## Arsitektur "Indische Empire Style".

Gaya rumah Indisch serta gaya dari kebun yang menyertainya berasal dari daerah tepian Batavia, terutama pada abad ke 17 dan 18. Arsitektur Indisch pada abad ke 17 tersebut merupakan tiruan dari gaya aristokratik kalangan atas orang-orang Eropa. Kebanyakan yang membangun rumah ini adalah para pejabat V.O.C. yang tinggal di daerah rural, dipinggir kota Batavia. Rumah jenis ini pada waktu itu sering disebut sebagai *heerenhuizen* dan *landhuizen*. Rumah tersebut biasanya sering disertai dengan kebun-kebun yang luas.



# EKSKODIM0505



PAVILIUN KIRI

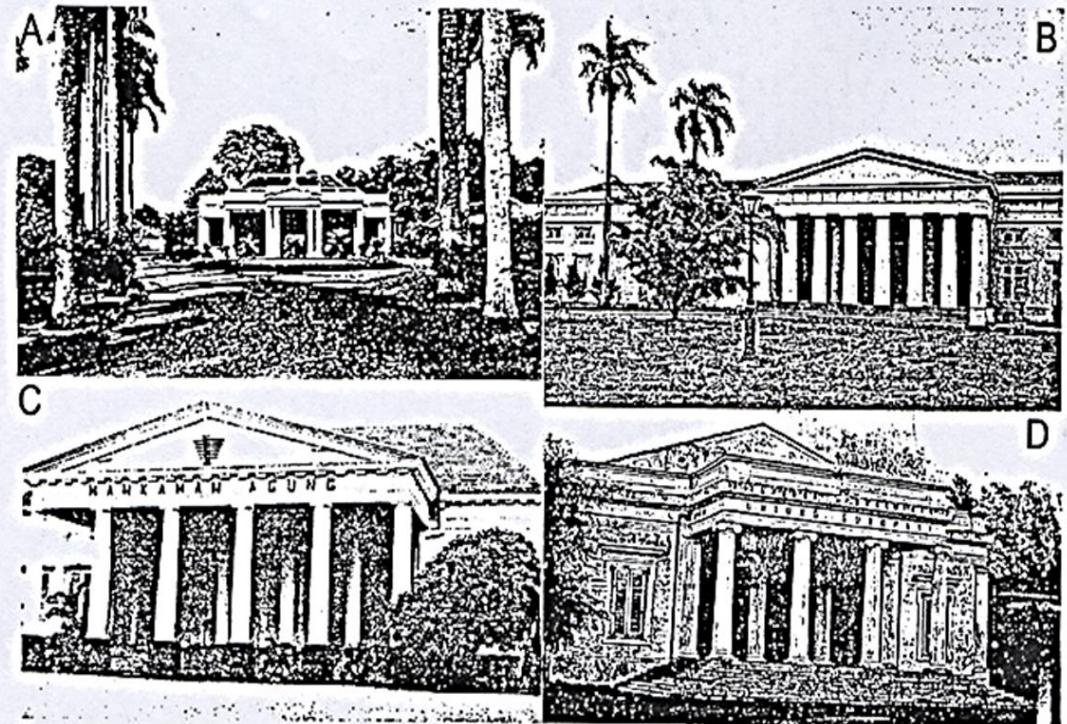
BANGUNAN UTAMA

PAVILIUN KANAN

Gaya arsitektur *landhuizen* yang pada awalnya mencoba meniru arsitektur Eropa pada pertengahan abad ke 18 itu mengalami perkembangan dengan datangnya Gubernur Jendral H.W. Daendels (1808-1811). Daendels adalah bekas perwira tentara Louis Napoleon dari Perancis. Pada waktu itu di Perancis timbul aliran arsitektur Neoklasik yang disebut sebagai arsitektur "Empire Style". Daendels mengubah rumah *landhuizen* yang ada di Hindia Belanda ini dengan suatu gaya "Empire Style" yang berbau Perancis. Gaya tersebut kemudian terkenal dengan sebutan "Indische Empire Style", yaitu suatu gaya arsitektur "Empire Style" yang disesuaikan dengan iklim, teknologi dan bahan bangunan setempat.

Prototype dari gaya bangunan tersebut bisa dilukiskan sebagai berikut:

Denahnya simetri penuh. Temboknya tebal, langit-langitnya tinggi, lantainya dari marmar, ditengah ruangan terdapat 'Central Room', yang besar yang berhubungan langsung dengan beranda depan dan beranda belakang. Beranda depan dan belakang tersebut terbuka tanpa tembok, yang biasanya sangat luas. Diujung dari beranda tersebut terdapat barisan kolom Yunani (Doric, Ionic dsb.nya), berfungsi sebagai pendukung atap yang menjulang keatas. Disamping kiri dan kanan 'Central Room' terdapat kamar-kamar tidur. Kadang-kadang Central Room tersebut berhubungan dengan gallery samping, dapur, kamar mandi/wc dan fasilitas service lainnya seperti gudang dan sebagainya merupakan bagian tersendiri di belakang, yang dihubungkan dengan gallery. Disamping bangunan utama biasanya juga terdapat paviliun yang digunakan sebagai kamar tidur tamu. Keseluruhan bangunan biasanya terletak pada sebidang tanah yang cukup luas dengan kebun di depan, samping dan belakang rumah. Dibagian depan biasanya terdapat jalan yang melingkar untuk kendaraan yang disampingnya ditanami dengan pohon-pohon palm.



A SEBUAH GEDUNG DI BATAVIA B MUSEUM SENIRUPA DI JAKARTA TAHUN 1870 DENGAN KOLOM GAYA DORIC  
 C GEDUNG MAHKAMAH AGUNG JAKARTA, ABAD 19 D GEDUNG SOCIETEIT HARMONIE DI PASURUAN, ABAD 19  
 DENGAN KOLOM GAYA IONIC

# EKSKODIM0505

## ERA KEMERDEKAAN

Sejak 1942 hingga 1945 gedung ini dikuasai Jepang. Selanjutnya, menurut buku Ensiklopedi Jakarta, gedung ini secara bergantian dikuasai pejuang RI yang tergabung dalam Kesatuan Laskar Rakyat Jakarta. Terakhir dikuasai Kodim. Setelah Kodim mengosongkan gedung, tahun 2005 bagian sayap gedung digunakan sebagai kantor Pemuda Panca Marga (PPM). Kemudian Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta pun mengambilalih

Tapak eksisting terdiri dari bangunan utama (1) di tengah dengan bangunan paviliun di sayap kanan (2) dan sayap kiri (3) Bagian depan kira-kira seperempat tapak terdapat halaman (4) dan di belakang terdapat koridor terpisah yang menghubungkan paviliun kanan, bangunan utama serta paviliun kiri (5). Di belakang paviliun sayap kiri setelah koridor terdapat lahan kosong yang pernah digunakan sebagai lapangan basket (6). Sedangkan di belakang bangunan utama dan bangunan paviliun sayap kiri setelah koridor terdapat bangunan tambahan berupa masjid (7) serta beberapa bangunan tambahan lainnya yang ditilik dari bentuk, tinggi kusen, tebal dinding serta lain-lain (8) dibangun tidak sejaman dengan bangunan utama.

## BANGUNAN UTAMA

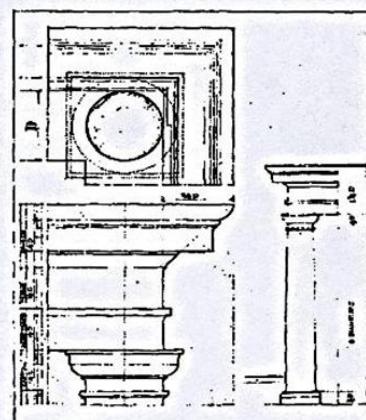
Denah bangunan utama dari depan diawali dgn teras tinggi selebar sisi bangunan dengan tangga yang lebar dari sisi depan dan tangga yang lebih sempit dari arah paviliun kanan dan kiri masing-masing sebanyak 6 undakan. Terdapat 8 pasang kolom pada teras, 4 pasang di sisi depan masing-masing 2 pasang di kanan dan kiri. Semua kolom menghadap ke arah depan.

Terdapat 5 buah pintu dari arah teras menuju ke dalam bangunan, 3 di tengah dan masing-masing 1 di kanan dan kiri. Semua pintu berbentuk dan ukuran yang sama, double swing dengan daun pintu ganda yang berbeda pada sisi luar yaitu krepyak serta pintu kaca di sisi dalam.

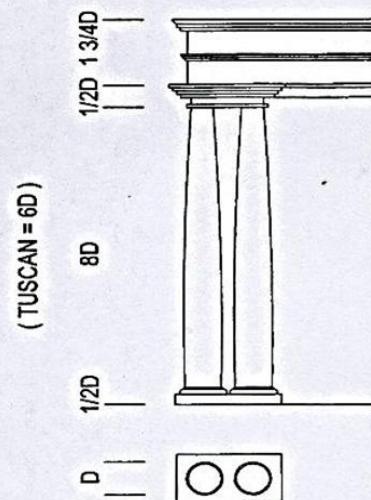
Tiga pintu dari arah teras menuju ruang utama. Terdapat dua ruangan di kiri dan kanan yang masing-masing dihubungkan dengan sebuah pintu serta sebuah pontu lagi di tengah menuju belakang. Dari ruang belakang terdapat ruang lagi di kanan dan kirinya yang juga dihubungkan dengan sebuah pintu. Lalu terdapat lagi sebuah pintu ke arah koridor belakang melalui anak tangga. Demikian pula dari ruang di kanan dan kirinya Jadi semua ruangan saling terhubung dengan pintu. Perbandingan antara modul-modul pada denah dan tampaknya dapat dilihat pada gambar di samping ini

Tampak depan bangunan didominasi barisan kolom Yunani tapi sepasang-sepasang tiap kolomnya lengkap dengan base, capital, architrave, frieze serta cornice. Tapi ada semacam parapet lagi di atas cornice serta bentuk segitiga diantara 2 pasang kolom bagian tengah.

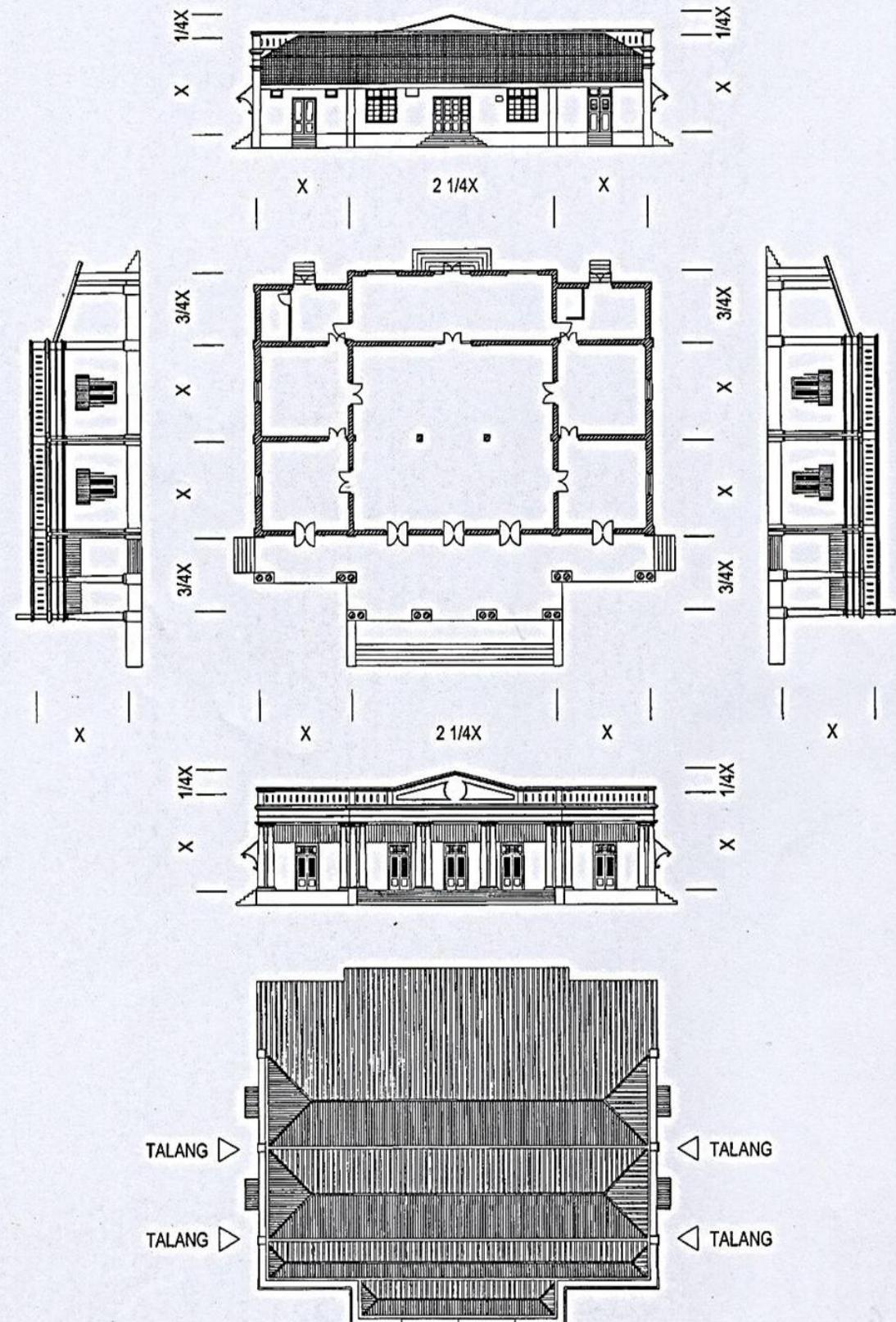
Order kolomnya tampak bergaya Tuscan dengan proporsi yang mendekati aturan Tuscan pada base serta capital sampai dengan cornice, tapi tidak pada tinggi kolomnya.



TUSCAN



Bentuk atap terdiri dari perisai-perisai kecil yang mungkin untuk mengejar ketinggian atap sehingga menghasilkan banyak talang kantong. Talang-talang kantong ini ditampung oleh masing-masing 2 talang penampung sementara di dinding samping kanan dan kiri bangunan sebelum dialirkan oleh talang vertikal ke bak kontrol dan selanjutnya menuju saluran kota di depan tapak. Sebagian lagi air jatuh bebas ke belakang bangunan. Talang-talang kantong ini pada kondisi atap yang rusak sekarang semakin memperparah kerusakan dinding bangunan.



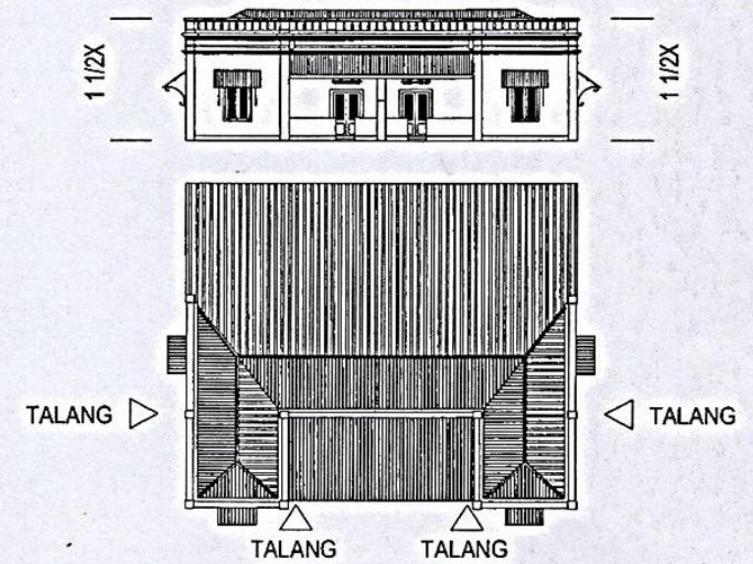
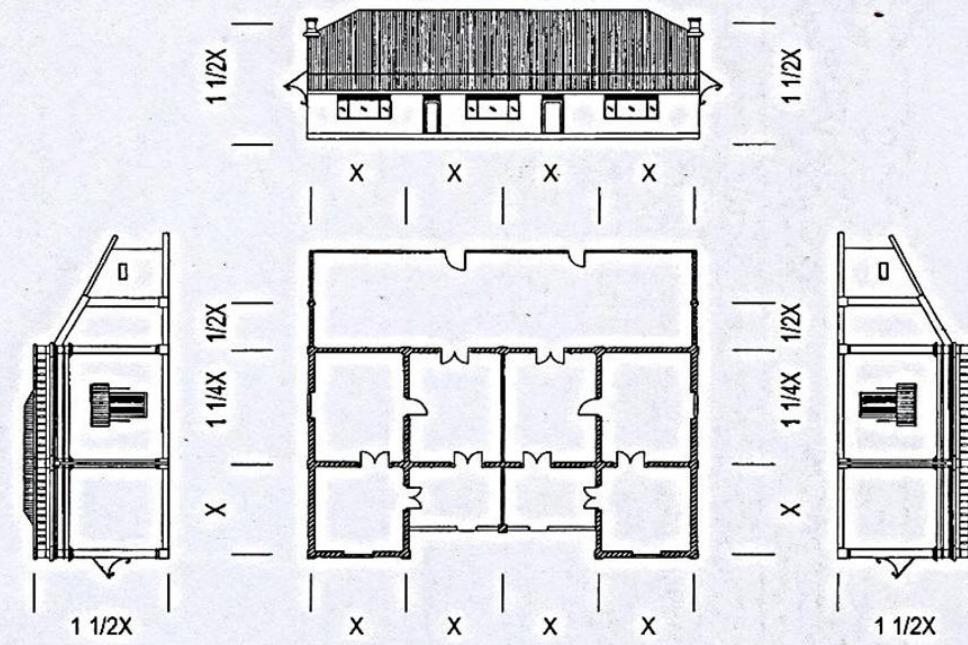
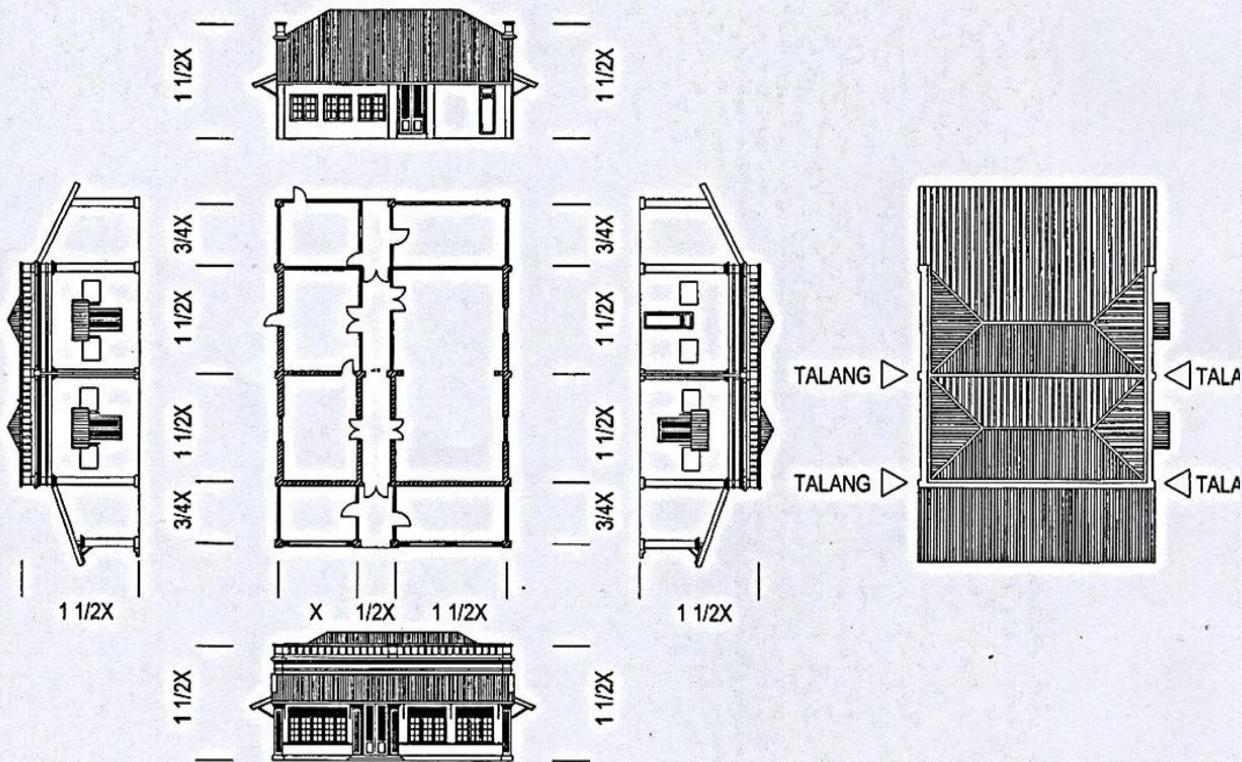
# EKSKODIM0505

## PAVILIUN KIRI

Bagian depan paviliun kiri kelihatannya dulunya sebuah teras. Masuk ke dalam hanya ada sebuah lorong yang sempit dengan kamar-kamar di kanan dan kiri dengan pintu-pintu dari tiap kamar menghadap ke lorong. Lebar kamar di sebelah kiri lebih kecil sedangkan yang di sebelah kanan lebih besar kira-kira satu setengah kamar yang di kiri sedangkan lebar lorong kira-kira setengah kalinya. Panjang semua kamar-kamar itu sama. Lorong berujung ke bagian belakang yang kemungkinannya dahulunya teras belakang.

Tampak bangunan secara umum tidak jauh berbeda dengan paviliun kanan dengan level lantai yg sama, yaitu lebih rendah dari bangunan utama. Tampak bangunan dari depan sudah tidak terlihat aslinya. Sedangkan bagian atas bangunan juga terdapat parapet yang bercorak dan skala sama dengan paviliun kanan dan dgn ukuran lebih kecil jika dibandingkan dengan bangunan utama.

Bentuk atap terdiri dari dua atap perisai berajar sehingga terdapat talang kantong di antaranya. Air dibuang kesamping kanan dan kiri bangunan ke masing-masing dua talang yang bentuknya sama dengan paviliun kanan maupun bangunan utama. Sedangkan air dari atap depan maupun belakang dibiarkan jatuh bebas.



## PAVILIUN KANAN

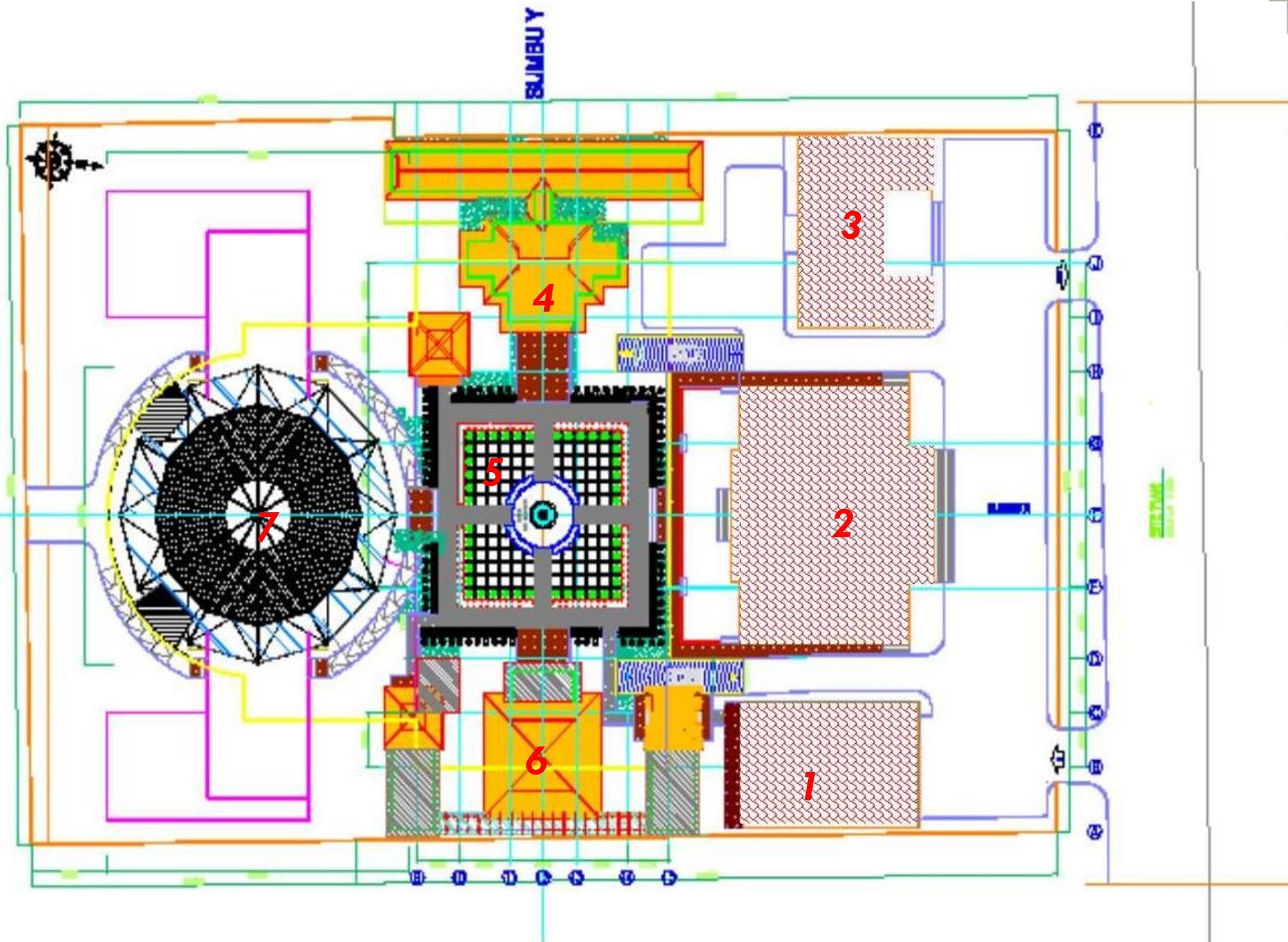
Denah bangunan berbentuk u dengan teras ditengahnya yang lebih mirip bangunan kopel karena terasnya terbagi dua sama besar. Dari depan bangunan terbagi menjadi empat dengan ukuran yang sama. Dari teras terdapat dua pintu menuju belakang dan menuju samping. Demikian juga teras di sebelahnya yang merupakan cerminannya. Masuk ke dalam terdapat dua pintu satu menuju ruangan di samping dan satu lagi menuju teras belakang. Seperti bangunan utama, di sini semua ruangan saling berhubungan dengan pintu. Hanya terdapat 3 ruangan ditambah teras depan dan teras belakang dalam satu kopel. Di bagian kanan belakang bangunan terdapat lagi bangunan terpisah dengan lebar kira-kira seperempat lebar bangunan keseluruhan. Bangunan belakang ini terdiri dari beberapa ruangan memanjang terus sampai batas site belakang dengan masing-masing pintu menghadap ke luar

Tampak bangunan dari depan mirip dengan bangunan utama tanpa kolom Yunani dan tidak ada peninggian lantai bangunan. Pola parapet sampai architrave mirip dengan bangunan utama dengan skala yang lebih kecil. Atap bangunan perisai berbentuk u mengikuti bentuk ruangnya dengan atap miring ditengah untuk teras depan dan terusan dari atap u untuk teras belakang. Terdapat talang vertikal dengan talang lampung mirip bangunan utama masing-masing 1 disamping kanan dan samping kiri serta 2 di atas atap teras depan. Sedang air dari atap teras belakang jatuh bebas.

### Sumber:

- Abdurrahman Surjomihardjo, Pemekaran Kota Jakarta, Djambatan, 1977
- Francis DK. Ching, Architecture: Form, Space and Order, Van Nostrand, 1979
- Handinoto, Indische Empire Style, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya, Desember 1994
- Chistine Wahyuasih Mauboy ST, Building Initiative On Heritage Conservation in Jakarta, Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur, Maret 2006
- Mahandisyoonata.multiply.com, The Witness of British Assault in Meester Cornelis-August 1811, 8 April 2007
- Kompas, Jatinegara dan Sejarah yang Hilang, 19 September 2008
- Warta Kota, Menanti Ruang Publik di Meester Cornelis, 10 Maret 2009
- Warta Kota-Pradaningrum Mijarto, Di Meester Cornelis, Cornelis Senen Bersua Daendels, 13 Januari 2010
- Wikipedia Indonesia, Jatinegara-Jakarta Timur, 13 Februari 2010
- Data survey dan pengukuran lapangan, Februari 2010

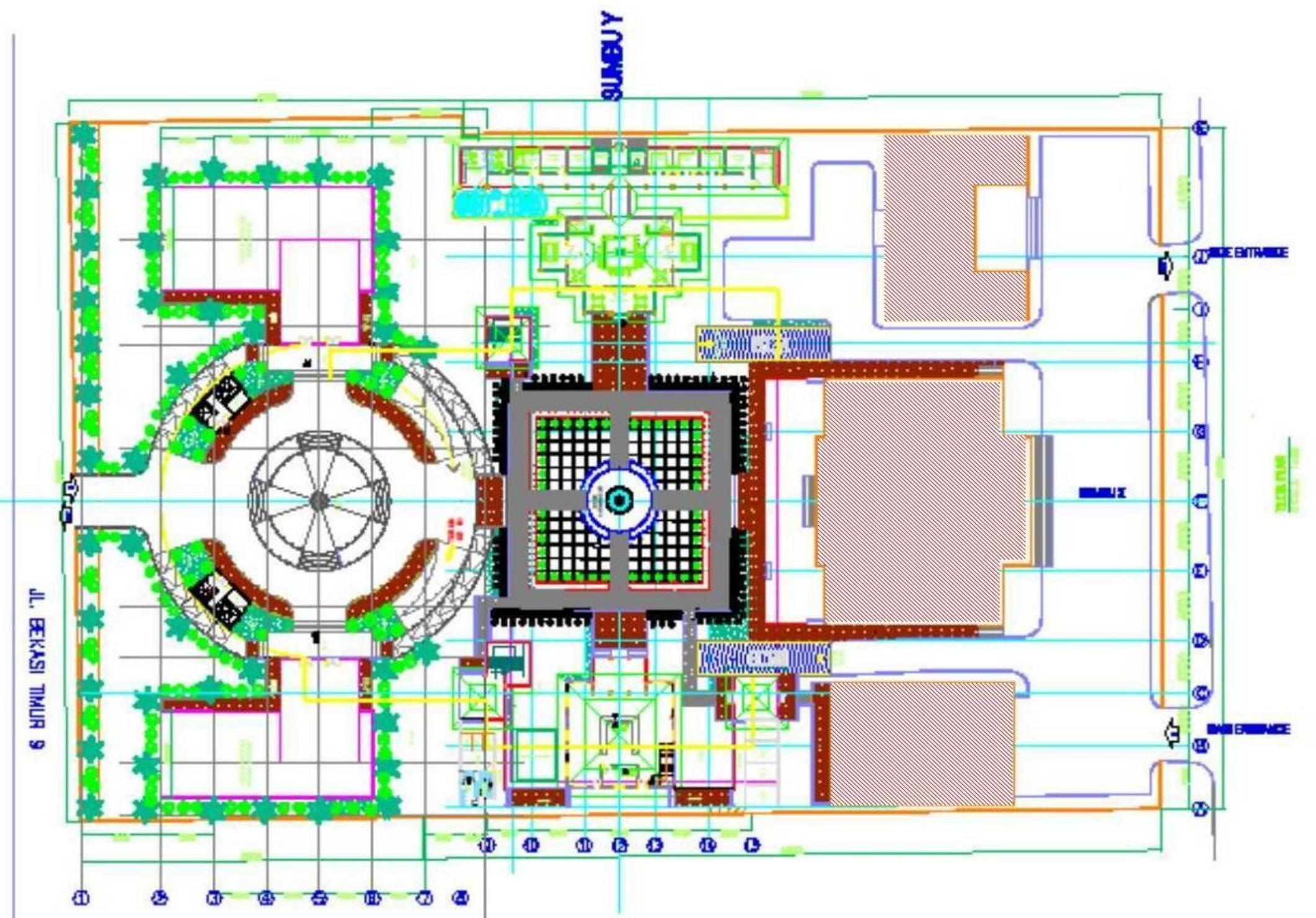
# SITE PLAN



1. Paviliun Kiri
2. Gedung Utama
3. Paviliun Kanan
4. Bangunan Kuliner
5. Bangunan Basement 2 lantai di bawah Oase
6. Bangunan Galeri
7. Bangunan PKB



# BLOK PLAN



# URUTAN PEKERJAAN

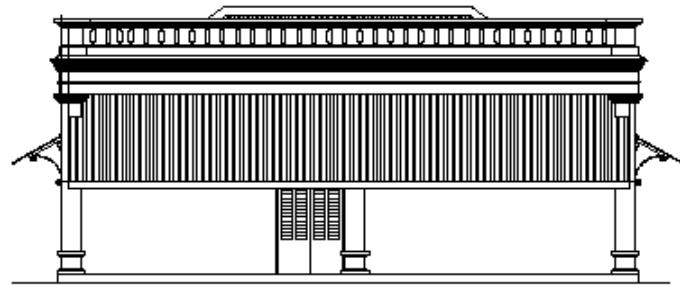
Berdasarkan skala prioritas kerusakan, maka urutan pekerjaannya adalah sebagai berikut : **PAVILLIUN KIRI, PAVILLIUN KANAN, Gedung UTAMA**, dengan nilai yang sudah diajukan ke Gubernur dan telah disetujui adalah Rp3.300.482.022,- (dipa nomor 1.17.001.04.001.5.2).



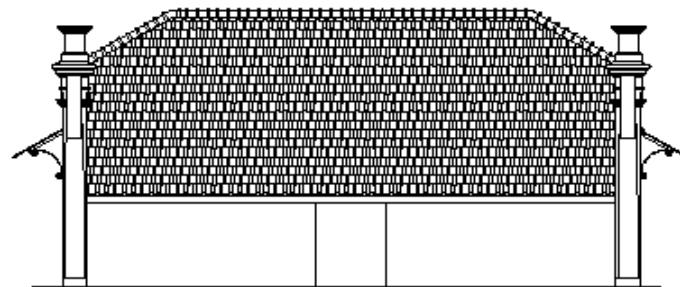
# PAVILLIUN KIRI



# TAMPAK PAVILLIUN KIRI

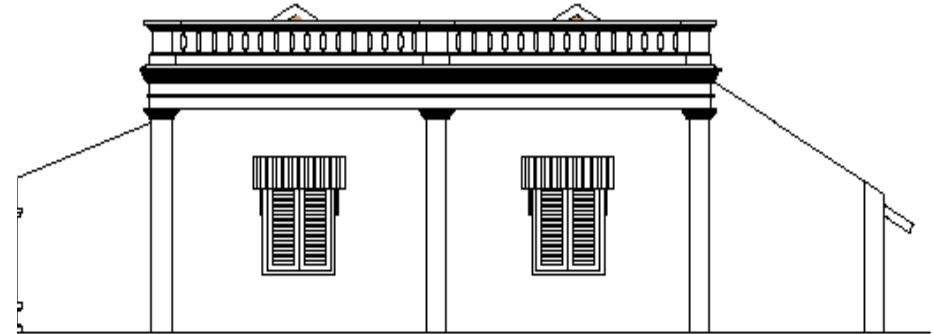


TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:150

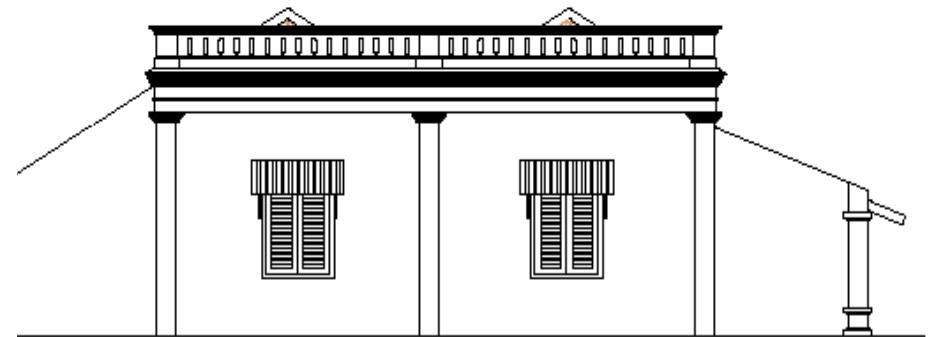


TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:150

Tampak Depan & Belakang



TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA 1:150



TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1:150

Tampak Kanan & Kiri



# KONDISI KERUSAKAN ATAP PAVILLIUN KIRI

## FOTO



## KETERANGAN

Secara umum terdapat 30% kerusakan pada bagian atap (reng, kaso dan balok kuda kuda) yang disebabkan oleh rayap. Paku genteng di reng copot. Genteng tdk rapat, menyebabkan kebocoran.

**Catatan ; Kayu eksisting keseluruhan adalah kayu kamper muda.**

## SOLUSI

**Kayu yang rusak dimakan rayap diganti dengan kayu jati kualitas 1.**

**Kayu yang masih bagus diberi anti rayap.**



# KONDISI KERUSAKAN ATAP PAVILLIUN KIRI

## FOTO



## KETERANGAN

Talang datar semua berkarat dan talang datar pinggir terdapat endapan.

**Catatan ; Talang datar eksisting keseluruhan bahan dari zingalum.**

## SOLUSI

**Talang yang berkarat diganti dengan plat galvanis tebal 2 mm.**



# KONDISI KERUSAKAN PLAFOND PAVILLIUN KIRI

## FOTO



## KETERANGAN

Plafon GRC dengan ukuran 100 x 100 cm, 20% rusak akibat rembesan dari kebocoran genteng di atasnya.

## SOLUSI

**Plafon yang rusak perlu diganti dengan jenis dan ukuran yang sama.**



# KONDISI KERUSAKAN DINDING PAVILLIUN KIRI

## FOTO



## KETERANGAN

Dinding mengalami kelembaban (entrusi air tanah), dan akibat kebocoran dari atap, cat dinding menjadi rusak.

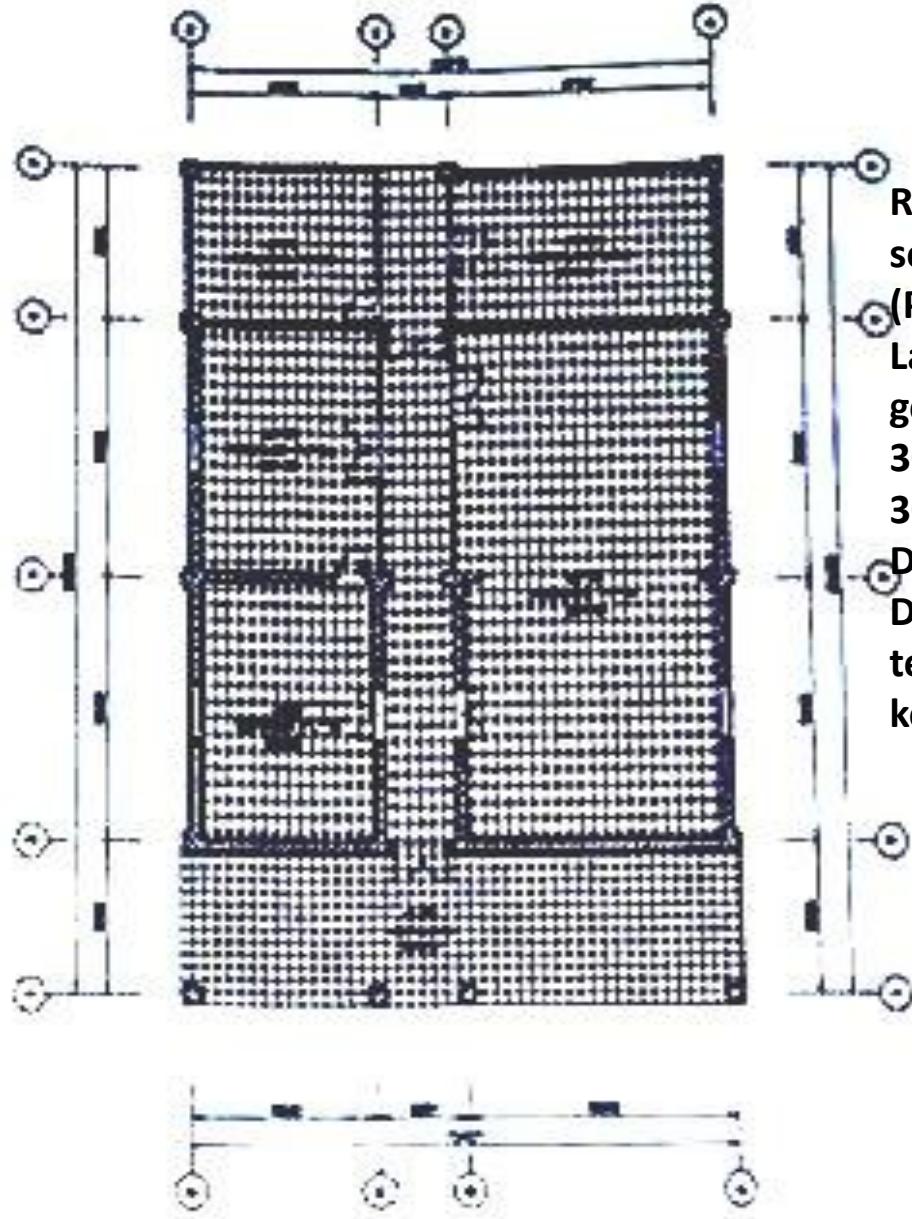
## SOLUSI

**Yang perlu dilakukan dikerok sampai keliatan bata → diplester → diaci → dicat dengan bahan yg breathable (bernafas)**

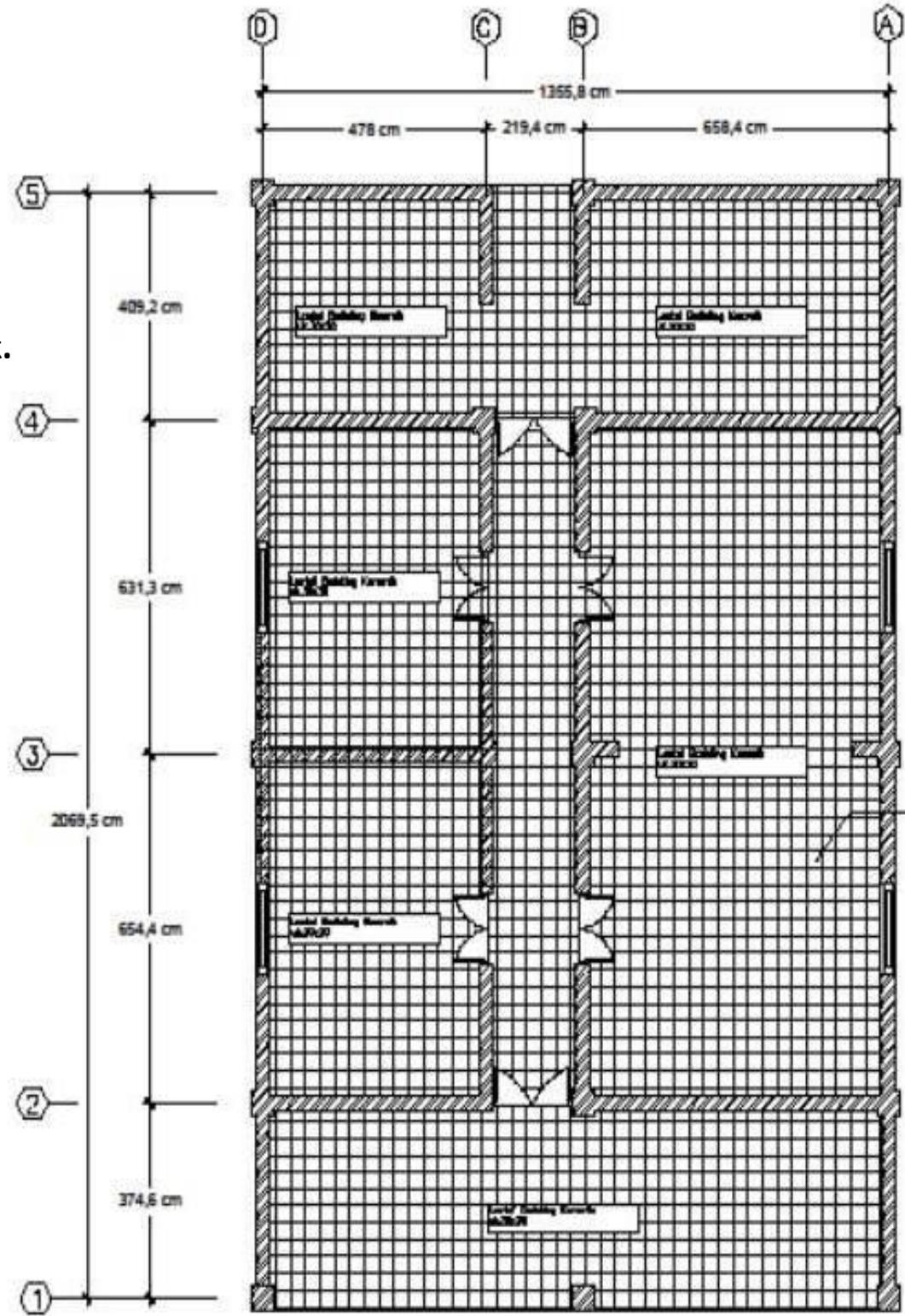
- 



# DENAH KERUSAKAN LANTAI PAVILLIUN KIRI



Rencana sebelumnya (Pak Boy) ;  
 Lantai dalam gedung keramik uk. 30x40, teras uk. 30x30  
 Dilapangan ;  
 Dalam gedung dan teras terpasang keramik uk. 30x30



Lantai eksisting yang rusak diganti dengan bahan dan ukuran yang sama, uk. 30x30

Lantai Keramik yg rusak diganti dengan bahan yang sama

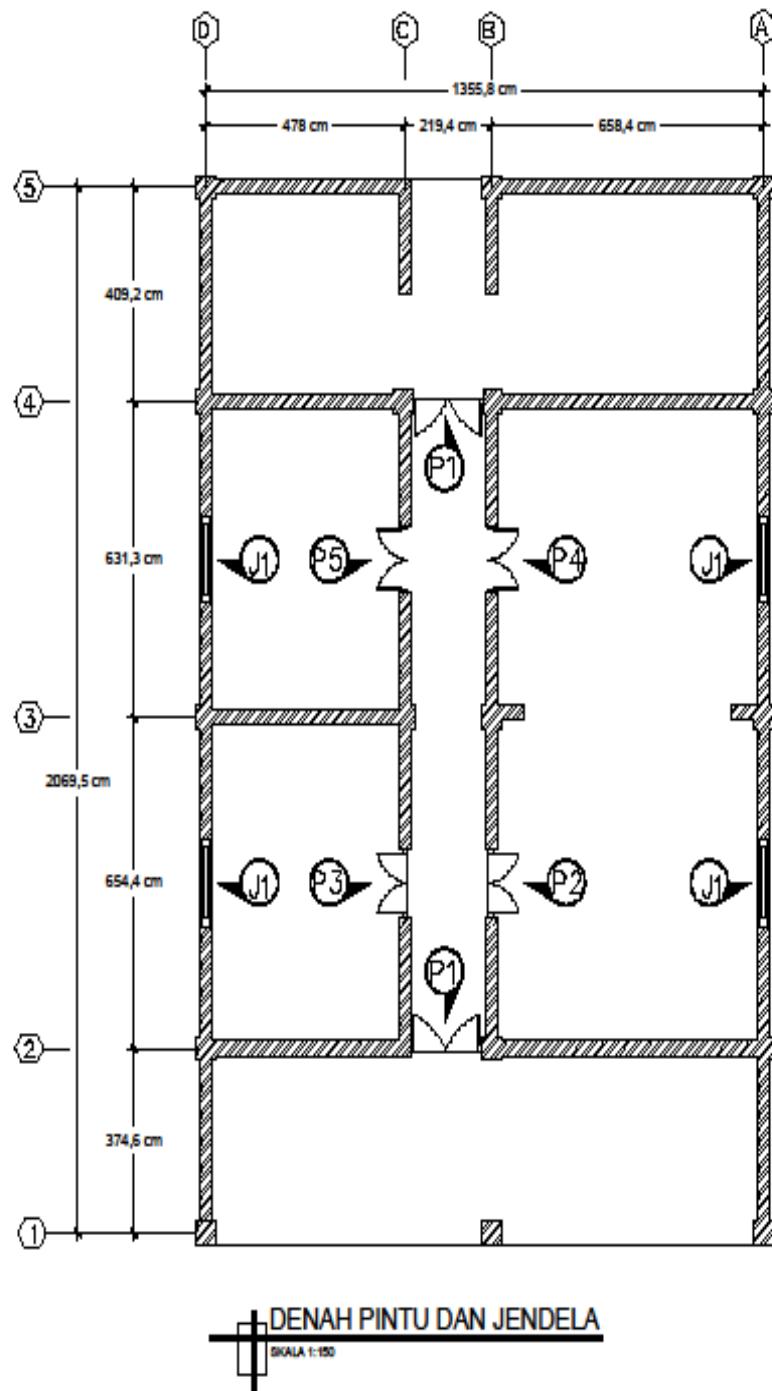
REVISI LANTAI KERAMIK TERAS DEPAN TERBUKA DAN TERAS KEMBALI

DENAH POLA LANTAI PERUBAHAN

KEMENTERIAN  
 PERENCANAAN DAN KEBANGSAH  
 DAN BANGUNAN NEGARA  
 Direktorat Teknik  
 5718/11/P/12410  
 21 APRIL 2010

**POLA LANTAI RENCANA**  
 SKALA 1:100

# DENAH PINTU DAN JENDELA PAVILLIUN KIRI



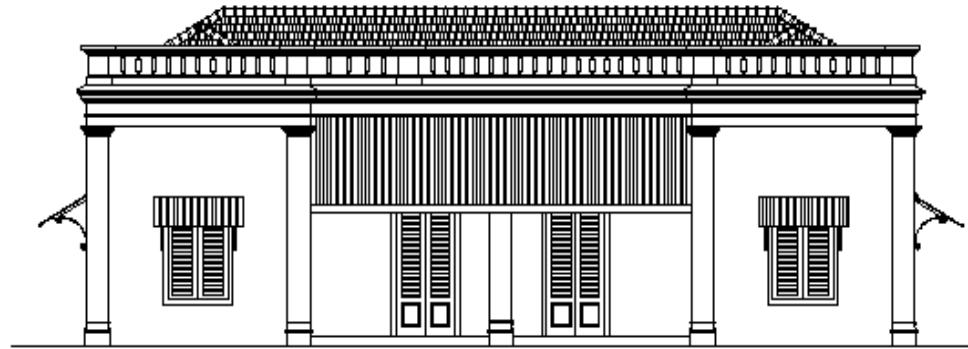
Cat lama sistim  
Duco dikerok  
sampai serat  
kayu keliatan  
→ diberi anti  
rayap → dicat  
dengan sistim  
kuas dan  
memakai cat  
kayu.



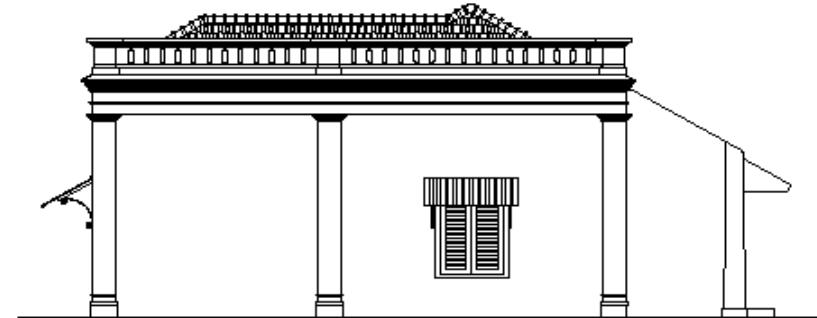
# PAVILLIUN KANAN



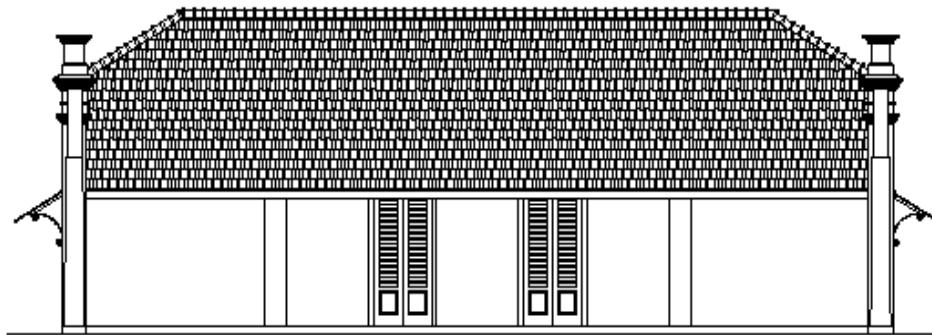
# TAMPAK PAVILLIUN KANAN



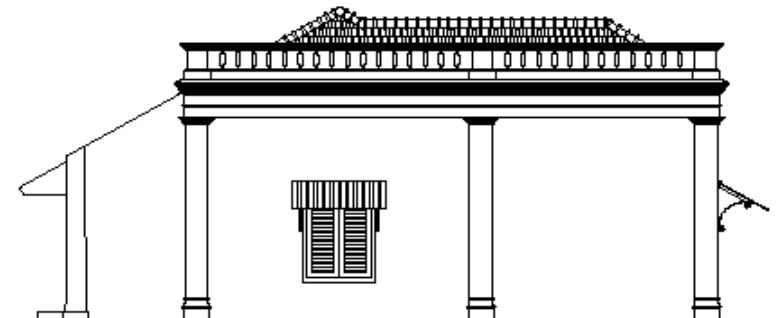
TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:150



TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA 1:150



TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:150



TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1:150

**Tampak Depan & Belakang**

**Tampak Kanan & Kiri**



# KONDISI ATAP PAVILLIUN KANAN

FOTO



KETERANGAN

Daun yang rontok menutupi genteng shg menyebabkan kebocoran.

Tanaman tumbuh di pillar atap merusak dinding pilar.

SOLUSI

**Pohon yang menjorok ke atap perlu ditoping.**

**Tanaman di pillar dibersihkan sampai ke akarnya.**



# KONDISI ATAP PAVILLIUN KANAN

## FOTO



## KETERANGAN

Genteng lama melorot, krn tidak ada paku genteng. Menyebabkan kebocoran.

Talang datar keseluruhan bahan dari zingalum. Berkarat dan sebagian terdapat endapan yang menyumbat lobang saluran ke talang tegak.

## SOLUSI

**Genteng lama perlu diganti dgn genteng baru yang memakai paku genteng.**

**Talang yang berkarat diganti dengan plat galvanis tebal 2 mm.**



# KONDISI ATAP PAVILLIUN KANAN

## FOTO



Kayu pada gording, balok, sling, kuda-kuda dalam keadaan baik

Kayu pada rangka plafon dalam keadaan baik

**Catatan ; Kayu eksisting keseluruhan adalah kayu kamper muda.**

## KETERANGAN

## SOLUSI

**Kayu yang masih bagus diberi anti rayap.**



# KONDISI KERUSAKAN PLAFOND PAVILLIUN KANAN

## FOTO



## KETERANGAN

Plafon GRC dengan ukuran 100 x 100 cm, 40% rusak akibat rembesan dari kebocoran genteng di atasnya.

## SOLUSI

**Plafon yang rusak perlu diganti dengan jenis dan ukuran yang sama.**



# KONDISI KERUSAKAN DINDING PAVILLIUN KANAN

## FOTO



## KETERANGAN

Dinding mengalami kelembaban (entrusi air tanah), dan akibat kebocoran dari atap, cat dinding menjadi rusak.

## SOLUSI

**Yang perlu dilakukan dikerok sampai keliatan bata → diplester → diaci → dicat dengan bahan yg breathable (bernafas)**

- 



# KONDISI LANTAI PAVILLIUN KANAN

## FOTO



## KETERANGAN

20% lantai PC mengalami retak ataupun pecah karena

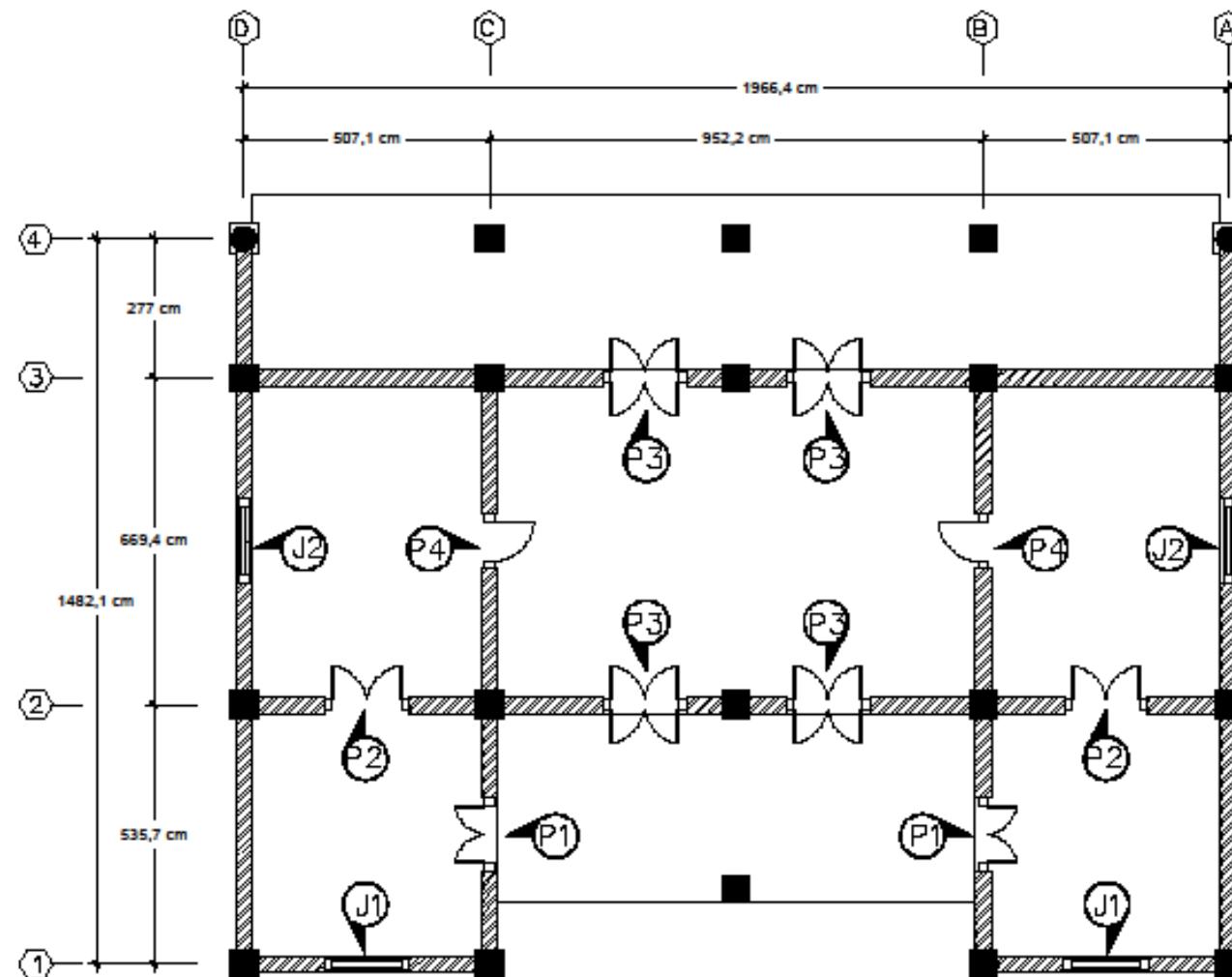
## SOLUSI

Lantai PC 20x20 yang rusak diganti dengan bahan dan ukuran yang sama.

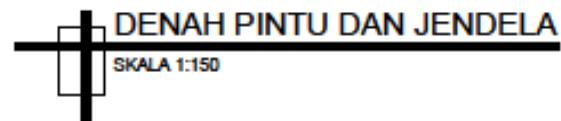
Memindahkan lantai yang masih baik ke dalam kelompok sisi bidang lantai (ongkos tukang)



# DENAH PINTU DAN JENDELA PAVILLIUN KANAN



Cat lama sistim duco pada kusen dan daun pintu dan jendela dikerok sampai serat kayu kelihatan dan dicat kembali dengan cat kayu dan menggunakan kuas cat.



Cat lama sistim Duco dikerok sampai serat kayu kelihatan → diberi anti rayap → dicat dengan sistim kuas dan memakai cat kayu.

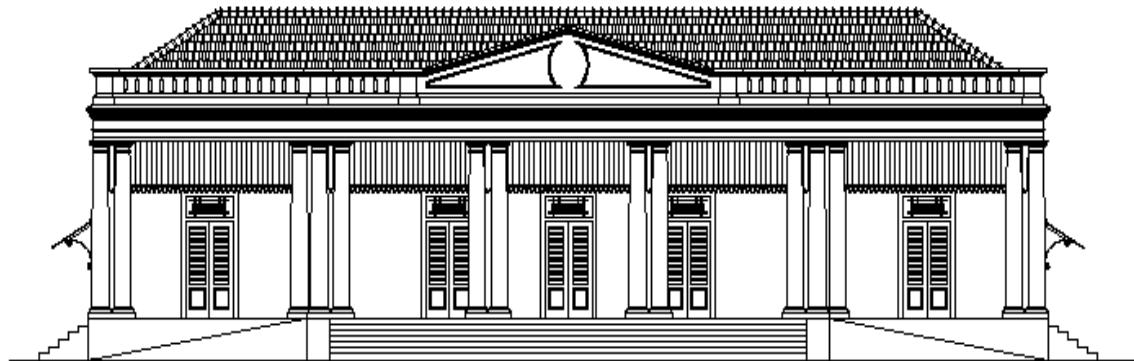
## Denah Pintu Dan Jendela



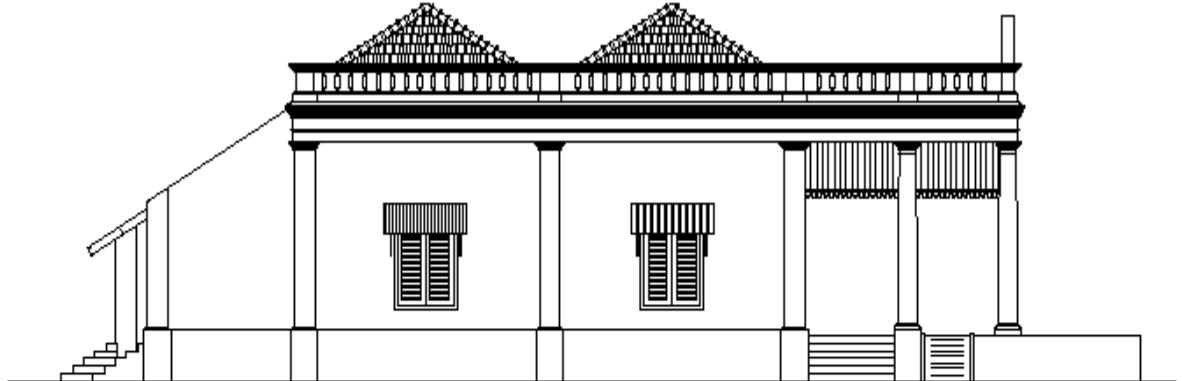
# GEDUNG UTAMA



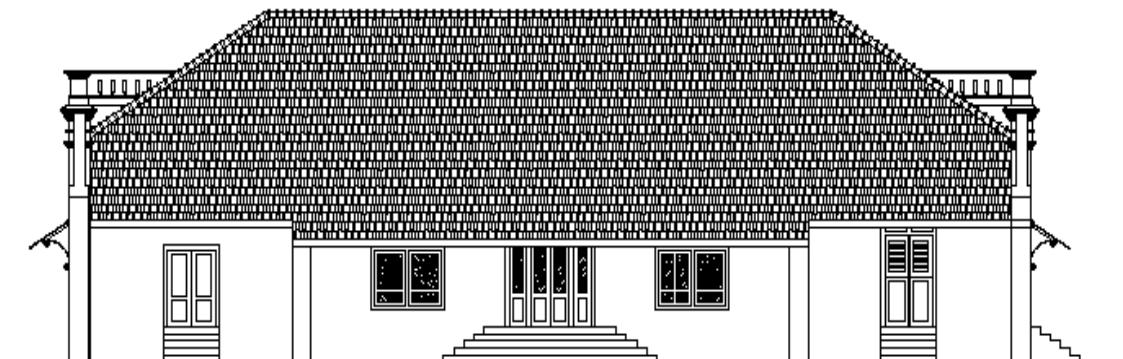
# TAMPAK GEDUNG UTAMA



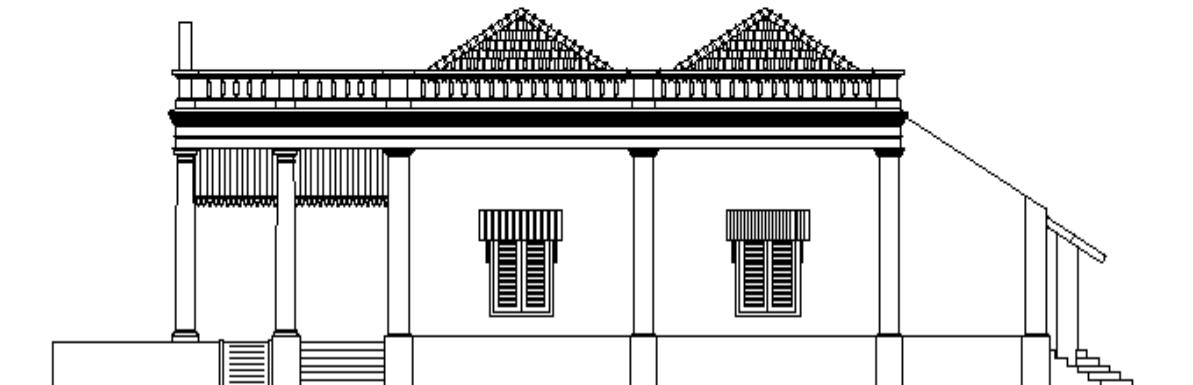
TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA 1:100



TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1:100

## Tampak Depan & Belakang

## Tampak Kanan & Kiri



# KONDISI ATAP GEDUNG UTAMA

## FOTO



## KETERANGAN

Paku genteng copot,  
menyebabkan  
kebocoran.

Adukan antara  
kerpusan dengan  
genteng lepas.

## SOLUSI

**Adukan  
diperbaiki.**

**Paku genteng  
yang copot perlu  
diganti supaya  
genteng tidak  
melorot.**



# KONDISI ATAP GEDUNG UTAMA

## FOTO



## KETERANGAN

Secara umum terdapat 10% kerusakan pada bagian atap (kaso dan balok kuda kuda) yang disebabkan oleh rayap. Rangka plafond masih bagus.

**Catatan ; Kayu eksisting keseluruhan adalah kayu kamper muda.**

## SOLUSI

**Kayu yang rusak dimakan rayap diganti dengan kayu jati kualitas 1.**

**Kayu yang masih bagus diberi anti rayap.**



# KERUSAKAN PLAFOND GEDUNG UTAMA

## FOTO



## KETERANGAN

Plafon GRC dengan ukuran 100 x 100 cm, 20% rusak akibat rembesan dari kebocoran genteng di atasnya.

## SOLUSI

**Plafon yang rusak perlu diganti dengan jenis dan ukuran yang sama.**



# KONDISI DINDING GEDUNG UTAMA

## FOTO



## KETERANGAN

Dinding mengalami kelembaban (entrusi air tanah), dan akibat kebocoran dari atap, cat dinding menjadi rusak.

## SOLUSI

**Yang perlu dilakukan dikerok sampai keliatan bata → diplester → diaci → dicat dengan bahan yg breathable (bernafas)**

- 



# KONDISI LANTAI GEDUNG UTAMA

## FOTO



Lantai Marmer terdapat flek dan warnanya kusam

## KETERANGAN

## SOLUSI

**Lantai Marmer 74x74 dipertahankan dan dipoles keseluruhan**



# KONDISI KUSEN PINTU DAN JENDELA

## FOTO



## KETERANGAN

Cat lama sistim duco pada seluruh kusen dan daun pintu dan jendela

Kusen pintu terkena rayap.

## SOLUSI

**Cat lama dikerok sampai serat kayu keliatan → diberi anti rayap → dicat dengan sistim kuas dan memakai cat kayu.**



# PENGAMBILAN SAMPLE CAT DAN PLESTERAN

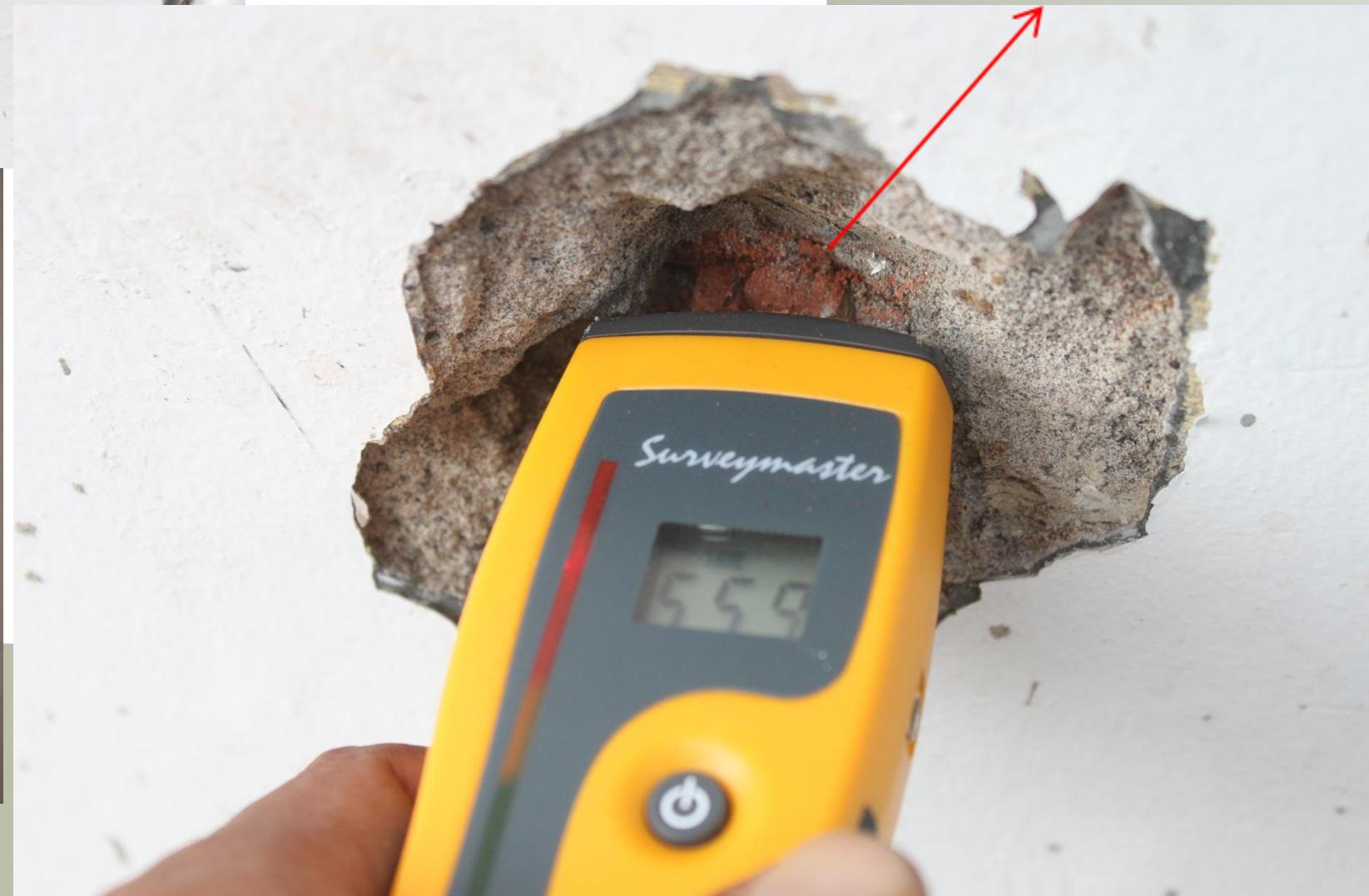


# PENGUKURAN TEBAL DAN KELEMBABAN PLESTERAN



Tebal Plesteran Eksisting = 3 cm

Kelembaban Rata2 = 40





Hasil Pengukuran menunjukkan kelembaban dan kadar garam yang cukup tinggi.

- \* Pengukuran dengan Laserliner rata-rata 4.5%
- \* Tinggi kelembaban mencapai >10%



**TERIMA KASIH**

